

UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD UNDARIS MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPS

Nimas Puspitasari¹,

¹Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Jl. Tentara Pelajar No. 13 Ungaran Kab. Semarang 50514

nimaspuspitasari@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 29 April 2020

Diterbitkan *Online*: 08 Mei 2020

KATA KUNCI

Problem Based Learning, Konsep Dasar IPS, Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian Ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar konsep dasar IPS PGSD UNDARIS dengan menerapkan pembelajaran *Problem Base Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan alur perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dilaksanakan dengan siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui, observasi, dan tes. Hasil belajar kognitif mahasiswa dengan penerapan kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I mencapai nilai tuntas secara klasikal dengan presentase 75%, dengan jumlah nilai tuntas sebanyak 9 mahasiswa, nilai tidak tuntas sebanyak 3 mahasiswa dengan nilai rata-rata 78,4. Pada siklus II nilai tuntas mahasiswa secara klasikal dengan presentase 92% dengan nilai tuntas sebanyak 11 mahasiswa, tidak tuntas sebanyak 1 mahasiswa, dengan nilai rata-rata 78,4% dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) Klasikal yang sudah di tetapkan sebesar 75%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 17%. Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I mencapai nilai 23 atau 82%, sedangkan pada siklus II mencapai nilai 26 atau 93% dengan peningkatan sebesar 11%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Problem Base Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPS.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Melalui pendidikan diharapkan dapat mengantarkan generasi penerus bangsa dalam mencapai cita-cita bangsa. Pelaksanaan pendidikan secara formal memiliki jenjang dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan yang berperan penting dalam mencetak guru yaitu pendidikan tinggi atau perguruan tinggi.

Perguruan tinggi memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mencetak tenaga kerja profesional serta menjadi pelopor dalam pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang terintegrasi guna dalam memenuhi kebutuhan warga masyarakat yang berorientasi ideal atas pendidikan, melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya spirit akademik yang dinamis, serta dapat menjadi wahana sosialisasi nilai-nilai, norma, dan sikap mandiri, dan kebutuhan masyarakat yang berorientasi pragmatis melalui kesiapan mendidik manusia yang dapat terserap oleh dunia usaha sesuai spesifikasinya masing-masing.

Perguruan tinggi dituntut berkualitas dikarenakan persaingan dunia kerja semakin ketat. keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik terutama guru, salah satu lembaga pendidikan tinggi pencetak guru atau LPTK (lembaga pendidikan tenaga kependidikan)[1]. Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS) merupakan salah satu perguruan tinggi pencetak calon guru sekolah dasar yang memiliki program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Program studi pendidikan guru sekolah dasar di UNDARIS dipersiapkan sebagai tenaga profesional pendidik pada jenjang sekolah dasar. Salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar yaitu mata kuliah konsep dasar IPS. mata kuliah konsep dasar IPS merupakan mata kuliah keahlian berkarya. Mata kuliah konsep dasar IPS bertujuan memberikan keahlian mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar menguasai konsep-konsep ilmu sosial sebagai bekal mengajar bidang studi IPS di sekolah dasar.

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah[2]. Tujuan IPS di sekolah dasar salah satunya agar siswa memahami permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Sedangkan IPS pada jenjang perguruan tinggi merupakan seleksi disiplin ilmu sosial dan humaniora, dan aktivitas dasar manusia dikemas secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pembelajaran IPS selama ini dianggap pembelajaran yang membosankan dan penuh hafalan bagi siswa, serta kurang diminati, dalam artian siswa kurang termotivasi dalam belajar IPS. permasalahan tersebut menuntut guru untuk membuat pembelajaran yang

inovatif, keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru, guru merupakan peran sentral dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran, sumber belajar, materi dan alat evaluasi yang tepat. Sedangkan pembelajaran mata kuliah konsep dasar IPS di program studi pendidikan guru sekolah dasar UNDARIS mengalami permasalahan yaitu mahasiswa kurang berminat belajar mata kuliah konsep dasar IPS, dikarenakan materi mata kuliah konsep dasar IPS pada materi Individu dan Masyarakat terlalu banyak materi yang harus dipahami dan dianggap abstrak, sehingga banyak mahasiswa kurang dapat memahami materi yang mengakibatkan hasil belajar mata kuliah konsep dasar IPS tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam artian hasil belajar mahasiswa masih dibawah rata-rata.

Salah satu pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penerapan pembelajaran *problem-based learning*. *Pembelajaran Problem Based Learning* memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah serta membantu siswa untuk membangun pengetahuan sendiri. *Pembelajaran Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengorientasikan siswa pada masalah autentik. Alasan menggunakan pembelajaran *problem-based learning* dikarenakan mampu menantang peserta didik dalam menyelesaikan masalah nyata terjadi dalam kehidupan, hal tersebut sesuai karakteristik mata kuliah konsep dasar IPS materi Individu dan Masyarakat yang harus dikuasai mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar di UNDARIS.

Pembelajaran Problem Based Learning dalam penelitian mengacu pada langkah-langkah sebagai berikut: a) Mahasiswa mengklarifikasi istilah-istilah dan konsep-konsep yang terdapat dalam bahasan; b) Menentukan permasalahan kemudian membuat daftar fenomena atau kejadian- kejadian untuk dijelaskan; c) Menganalisa permasalahan dengan melakukan *brainstorming*. Dalam tahap

ini mahasiswa beraktifitas untuk mencari sebanyak mungkin penjelasan yang beragam terhadap fenomena atau kejadian tersebut. d) Mahasiswa saling berdiskusi satu sama lainnya terhadap bahasan tersebut. Selanjutnya mahasiswa dapat saling mengkritisi penjelasan yang diberikan oleh peserta tutorial lainnya dan memberikan deskripsi yang koheren dari proses yang menurut mahasiswa tersebut menjadi dasar fenomena atau kejadian tersebut; e) Memformulasikan tujuan pembelajaran dalam rangka pembelajaran mandiri; f) Mengisi kekosongan yang ada pada pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dari hasil belajar mandiri (self-study); g) Saling membagikan penemuan-penemuan dalam grup diskusi dan mencoba mengintegrasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam diskusi melalui suatu penjelasan yang komprehensif terhadap fenomena atau kejadian tersebut;[3].

Pada penelitian ini diharapkan, penerapan pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mata kuliah konsep dasar IPS Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di UNDARIS. Sehingga mahasiswa memiliki kompetensi sesuai tujuan pendidikan tinggi dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan judul “ Upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa PGSD UNDARIS melalui penerapan pembelajaran Problem Based Learning pada mata kuliah konsep dasar IPS”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran *Problem Based Learning*

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta

untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada[4].

Pembelajaran Problem Based Learning dalam penelitian mengacu pada langkah-langkah sebagai berikut: a) Mahasiswa mengklarifikasi istilah-istilah dan konsep-konsep yang terdapat dalam bahasan; b) Menentukan permasalahan kemudian membuat daftar fenomena atau kejadian - kejadian untuk dijelaskan; c) Menganalisa permasalahan dengan melakukan brainstorming. Dalam tahap ini mahasiswa beraktifitas untuk mencari sebanyak mungkin penjelasan yang beragam terhadap fenomena atau kejadian tersebut. d) Mahasiswa saling berdiskusi satu sama lainnya terhadap bahasan tersebut. Selanjutnya mahasiswa dapat saling mengkritisi penjelasan yang diberikan oleh peserta tutorial lainnya dan memberikan deskripsi yang koheren dari proses yang menurut mahasiswa tersebut menjadi dasar fenomena atau kejadian tersebut; e) Memformulasikan tujuan pembelajaran dalam rangka pembelajaran mandiri; f) Mengisi kekosongan yang ada pada pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dari hasil belajar mandiri (self-study); g) Saling membagikan penemuan-penemuan dalam grup diskusi dan mencoba mengintegrasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam diskusi melalui suatu penjelasan yang komprehensif terhadap fenomena atau kejadian tersebut;[3].

2.2. Konsep dasar IPS

Konsep dasar IPS merupakan suatu materi yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora, untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di

sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan para siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Untuk dapat mengajarkan IPS dengan baik maka bagi calon guru/mahasiswa diharapkan dapat menguasai konsep-konsep dsar ilmu-ilmu sosial[5].

Hakikat Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Untuk meluruskan pemahaman tentang apa sebenarnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menjadi inti kajian tulisan ini. Secara sederhana IPS ada yang mengartikan sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh anak didik di tingkat sekolah dasar dan menengah. Dalam kenyataannya bidang studi tersebut sering disebut dengan istilah-istilah antropologi-sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik, psikologi ataupun psikologi sosial [6].

Materi Konsep Dasar IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Pengaruh budaya luar terhadap Budaya Indonesia dan Perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai Kemerdekaan.

2.3. Hasil Belajar

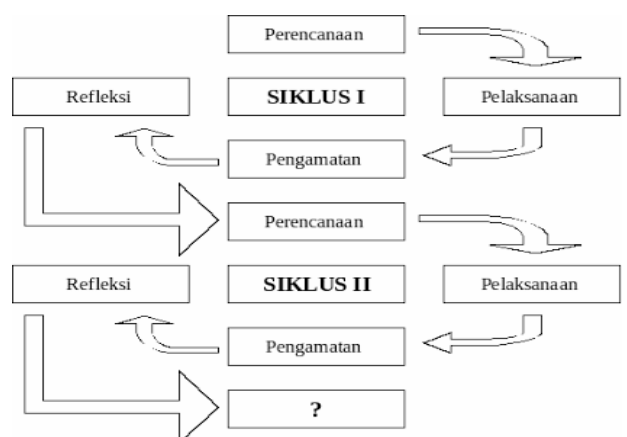
Kurniawan mengatakan “belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen”[7]. Menurut Djamarah “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”[8]. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru,

tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar [9].

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat. Dalam penelitian ini hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar Kognitif mahasiswa pada materi Pengaruh budaya luar terhadap Budaya Indonesia dan Perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai Kemerdekaan.

3. METODOLOGI

Tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini berpedoman pada prosedur penelitian tindakan kelas. Prosedur pengumpulan dan perekaman data dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Prosedur



pengumpulan dan perekaman data dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart yang disajikan dalam gambar 1, model tersebut memiliki tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan Refleksi. Kegiatan tersebut merupakan tahap penelitian pada setiap siklus

Bagan 1. Alur Pelaksanaan Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Sekolah dasar (PGSD) Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Tahun Pelajaran 2018/2019. Waktu penelitian ini direncanakan pada semester Gasal Tahun Akademik 2019/2020 bulan Desember 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Instrument penelitian menggunakan lembar tes evaluasi untuk menilai hasil belajar mahasiswa PGSD dalam bentuk soal uraian berisi 5 soal pada siklus I dan siklus II. Nilai KKM individu yang ditentukan adalah 75. Analisis data hasil belajar kognitif mahasiswa secara klasikal dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tuntas Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100\%$$

Kognitif Prosentase Kriteria

0-25	Kurang Baik
26-50	Cukup Baik
51-75	Baik
76-100	Sangat Baik

Data untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran problem-based learning dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, Pengolahan data untuk mengetahui penerapan kegiatan pembelajaran problem based learning sebagai berikut:

$$\text{Prosentase PBL} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

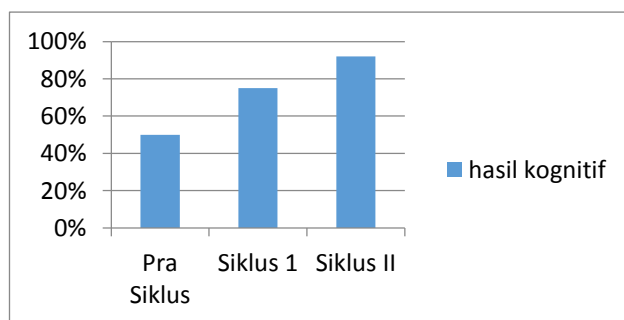
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar kognitif mahasiswa PGSD pada konsep dasar IPS disajikan pada tabel 1, menunjukkan hasil belajar kognitif mahasiswa pada pra siklus sebesar 50% mahasiswa yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan, setelah diterapkan pembelajaran *problem based learning* hasil belajar kognitif pada siklus I sebesar 75% mahasiswa mencapai nilai sama dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM), perlu ditingkatkan Kembali agar mencapai hasil yang maksimal sehingga diterapkan siklus selanjutnya. Pada siklus II nilai hasil belajar kognitif mencapai 92% mahasiswa mendapat nilai diatas KKM yang ditetapkan.

Tabel 1 Hasil Belajar Kognitif mahasiswa diterapkan *Problem Based Learning*

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Nilai dalam prosentase	Peningkatan (%)
1	Pra Siklus	73,7	50%	-
2	Siklus 1	78,4	75%	25%
3	Siklus 2	83,4	92%	17%

Untuk melihat peningkatannya dapat dijelaskan dengan diagram berikut ini.



Gambar 1. Hasil belajar kognitif mahasiswa

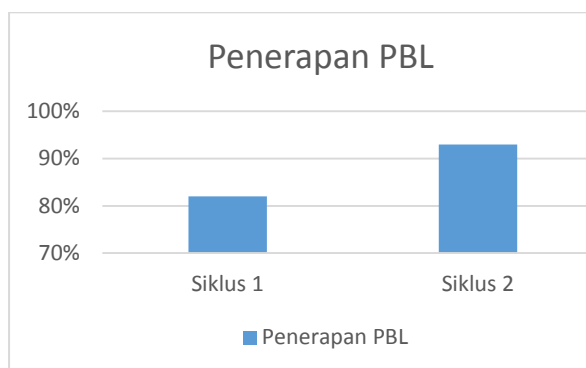
Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif mahasiswa PGSD UNNDARIS mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebanyak 25%, dari siklus I ke siklus II sebanyak 17%.

Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan pada materi Pengaruh budaya luar terhadap Budaya Indonesia dan Perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai Kemerdekaan. Penilaian ini menggunakan lembar observasi. Hasil penilaian penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dengan tabel berikut ini.

Tabel. 2 Nilai Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Siklus	Nilai	Prosentase	Penilaian
Siklus I	23	82%	11 %
Siklus II	26	93%	

Untuk memperjelas peningkatannya dapat digambarkan dengan diagram berikut ini .



Gambar 2. Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pada tabel 2 dan gambar 2 dapat dijelaskan bahwa penerapan *Problem based learning* yang dilaksanakan pada siklus 2 mengalami peningkatan 11% dari siklus I. Hasil observasi kegiatan pembelajaran *problem-based learning* pada siklus I, mengalami hambatan yaitu pada

kegiatan mengumpulkan informasi dan menganalisis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga waktu pembelajaran banyak tersita pada kegiatan tersebut. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan diskusi kelompok sangat singkat, sehingga dalam mengupas masalah kurang mendalam.

Pada penerapan di siklus II masalah tersebut diselesaikan dengan mengatur waktu kembali sehingga pelaksanaan tiap tahapan dapat berjalan dengan baik, kekurangan yang masih ada yaitu pada waktu pencarian data.

Pelaksanaan *pembelajaran based learning* yang telah dilaksanakan dapat menjadikan solusi masalah yang terjadi. Seperti yang tercantum dalam pasal 14 ayat (1) dan (3) peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 [10] merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan pembelajaran *problem based learning* pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman masih mengalami hambatan yaitu mahasiswa membutuhkan waktu yang lama pada proses pencarian data. Hasil observasi pada penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah

sehingga mempengaruhi hasil belajar kognitif mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman pada mata kuliah konsep dasar IPS pada materi Pengaruh budaya luar terhadap Budaya Indonesia dan Perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai Kemerdekaan menjadi meningkat.

Saran

Dalam melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning* perlu adanya perencanaan yang lebih matang agar setiap tahapan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Afandi, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa PGSD. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema "Peningkatan Ku.* 2015.
- [2] Surahman, Edy. 2017. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, Maret 2017 (1-13) Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS p-ISSN: 2356-1807 e-ISSN: 2460-7916 <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
- [3] Arsika, I Made Budi. 2016. Buku Pedoman Problem Based Learning (PBL). Unit Penjaminan Mutu Fakultas Hukum : Universitas UDAYANA
- [4] Nafiah, Yunin Nurun. Jurnal Pendidikan Vokasi : Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan PPs UNY: Universitas Negeri Yogyakarta
- [5] Team dosen UNIMED. 2019. *Bahan Perkuliahan Konsep Dasar IPS.* Medan: UNIMED
- [6] Adminpadamu. 2018. Hakikat dan Tujuan sPendidikan IPS: Pendidikan Indonesia. <http://www.padamu.net> (diunduh 20 Maret 2020)
- [7] Ardy, Kurniawan Wisnu. 2014. Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate Bagi Siswa Kelas V SD 01 Tawangmangu Tahun 2013/2014. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [8] Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- [9] Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Syaifudin, Ahmad, dkk. Peningkatan Kemampuan Berpendapat Mahasiswa Melalui Problem Based Learning (PBL) Sebagai Pendukung Pencapaian Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada kuliah Pragmatik, Jurnal Penelitian Pendidikan , Vol 32 Nomor 2 Tahun 2015